

Fitobiotik untuk Itik Mojosari

Nurhapsa¹ dan Fitriani²

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

²Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak. Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberdayakan peternak Itik Mojosari dalam memanfaatkan fitobiotik sehingga peternak mengetahui manfaat Fitobiotik dan mengaplikasikan ke ternak itik Mojosari yang berperan sebagai *feed additive* dan pengganti antibiotik growth promotor (AGP). AGP ini sangat dibutuhkan oleh unggas seperti itik, Namun karena dampak negatifnya terhadap manusia, penggunaan antibiotik hendaknya dikembalikan lagi hanya sebagai terapeutik (hanya kepada hewan sakit). Penambahan pengganti AGP, perbaikan pakan di *feedmill* dan manajemen di farm harus dilakukan secara holistik untuk menjaga agar performa unggas tetap baik walaupun AGP telah diberhentikan. Khalayak sasaran yaitu mitra kegiatan PKM adalah kelompok ternak itik Sipatokkong Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Pada mitra kegiatan permasalahan mitra meliputi : 1) Pakan itik dibuat tanpa pemacu pertumbuhan (growth promotor), 2) Nilai FCR (feed conversion ratio) yang tinggi, 3) Masih tingginya mortalitas itik pedaging mencapai 20%. Solusi yang ditawarkan melalui aplikasi penggunaan fibiotik untuk mempersingkat waktu panen, memperbaiki nilai FCR dan menurunkan angka mortalitas itik Mojosari. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam waktu 4 bulan dimulai bulan Juli sampai bulan Oktober 2021, melalui tahapan meliputi sosialisasi kegiatan, penyuluhan, pendampingan fitobiotik ternak, dan aplikasi pada itik Mojosari.

Kata Kunci : Itik Mojosari, Fitobiotik, AGP

I. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 membuat perekonomian di Indonesia ikut mengalami penurunan dan hal ini menuntut kita untuk bisa lebih kreatif dan dapat memanfaatkan segala sumber daya yang kita miliki baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara luas. Itik Mojosari merupakan sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak di Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Hal ini didukung karena dengan berkembangnya usaha kuliner itik sehingga permintaan pasar itik akan semakin meningkat.

Pakan merupakan biaya produksi yang paling tinggi dalam pemeliharaan itik. Pakan itik dapat berasal dari bahan baku lokal atau konvensional dan non konvensional. Namun, keterbatasan dari ketersediaan pakan lokal maka peternak menyediakan pakan itiknya berasal dari

pakan jadi dan telah diramu oleh perusahaan. Pakan yang disediakan oleh perusahaan akhir-akhir ini telah dibatasi penggunaan AGP sehingga ternak itik memiliki perkembangan yang tidak begitu signifikan dan nilai FCR nya kurang baik. AGP ini sangat penting bagi itik, namun karena dampak negatifnya terhadap manusia, penggunaan antibiotik hendaknya dikembalikan lagi hanya sebagai terapeutik (hanya kepada hewan sakit). Penambahan pengganti AGP, perbaikan pakan di *feedmill* dan manajemen di farm harus dilakukan secara holistik untuk menjaga agar performa unggas tetap baik walaupun AGP telah diberhentikan.

Di era moderen saat ini, penggunaan antibiotik pada dunia peternakan sudah digantikan oleh produk yang berasal dari probiotik (Biyatmoko, 2016). Salah satu pengganti probiotik adalah fitobiotik. Fitobiotik merupakan tanaman herbal yang mengandung senyawa kimia yang bermanfaat bagi tubuh makhluk hidup.

Aplikasi Fitobiotik merupakan salah satu upaya dalam pengganti AGP. Fitobiotik ini dapat berperan sebagai *feed additive*. Kandungan fitobiotik berupa senyawa alami yang berasal dari tanaman herbal yang dapat memperbaiki kandungan mikroba yang bersifat positif. Tentunya dengan perbaikan tersebut akan berdampak pada konversi pakan FCR dan nilai ekonomis dan pemasaran itik Mojosari. Selain itu, konsumen juga menginginkan produk yang aman, sehat, utuh dan halal untuk dikonsumsi (Sami, 2019).

Mita PKM kami yaitu peternak itik Mojosari Kelompok SIPATOKKONG yang diketuai oleh Saenong yang berada di Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. permasalahan mitra meliputi : 1) Pakan itik dibuat tanpa pemacu pertumbuhan (growth promotor), 2) Nilai FCR (feed conversion ratio) yang tinggi, 3) Masih tingginya mortalitas itik pedaging mencapai 20%. Solusi yang ditawarkan melalui aplikasi penggunaan fibiotik untuk mempersingkat waktu panen, memperbaiki nilai FCR dan menurunkan angka mortalitas itik Mojosari.

II. METODE PELAKSANAAN

a. Peningkatan Produksi

Tim pelaksana pengabdian akan mencoba melakukan metode pendekatan dalam memberikan solusi kepada mitra dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan. Program ini dilaksanakan dengan tahapan Penyuluhan tentang cara membuat Fitobiotik dan Pelatihan tentang pembuatan Fitobiotik.

b. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan kegiatan program ini mengikutsertakan mitra secara aktif, dimulai sejak penentuan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat di lokasi mitra. Demikian juga dalam hal sosialisasi, penyuluhan dan demonstrasi pembuatan fitobiotik yang

dilaksanakan langsung oleh mitra didampingi dengan tutor dari tim pelaksana pengabdian.

c. Evaluasi dan Keberlanjutan Pelaksanaan Program

1. Evaluasi tahap pertama, yaitu dengan mengukur peningkatan produksi budidaya itik mojosaari yang diperbandingkan dengan produksi tahun sebelumnya.
2. Tahap kedua, yaitu menguji pemahaman mitra terhadap cara aplikasi fitobiotik pada ternak itik

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

a. Penyuluhan tentang cara pembuatan Fitobiotik

Pada tahapan ini dilakukan penyuluhan kepada kelompok tani ternak terkait dengan fitobiotik, bahan yang digunakan dalam pembuatan fitobiotik serta cara aplikasi fitobiotik ke ternak itik. Metode ini dilakukan dengan lebih intensif kepada anggota mitra sebagai upaya peningkatan produktivitas usahatani ternak itik Mojosari.



Gambar 1. Penyuluhan tentang pembuatan fitbiotik

b. Memperkenalkan bahan yang digunakan untuk pembuatan Fitobiotik

Pada tahapan ini, tim pengabdian memperkenalkan tanaman herbal yang digunakan dalam pembuatan fitobiotik berupa kunyit, kencur

dan jahe. Tanaman herbal ini mengandung senyawa yang dapat mempengaruhi dari sistem pencernaan dan metabolisme tubuh ternak itik Mojosari sehingga dapat meningkatkan produktifitas.



Gambar 2. Pengenalan tanaman herbal untuk pembuatan fitbiotik

c. Pelatihan Pembuatan Fitobiotik

Pada tahapan ini, tim pengabdian memperagakan cara membuat fitobiotik untuk ternak itik Mojosari.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan fitobiotik

d. Aplikasi Fitobiotik untuk ternak itik Mojosari

Pada tahapan ini, mitra diberikan pelatihan cara aplikasi fitobiotik pada ternak itik Mojosari. Aplikasi fitobiotik ini melalui penambahan pada air minum itik sebanyak 10 ml/ liter air.



Gambar 4. Aplikasi fitobiotik pada ternak itik Mojosari

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- a. Mitra memiliki pengetahuan untuk mengidentifikasi tanaman herbal dan bahan yang digunakan untuk pembuatan fitobiotik

- b. Mitra memiliki keterampilan cara pembuatan fitobiotik
- c. Mitra memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan fitobiotik pada air minum ternak Itik Mojosari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh Mitra Pengabdian yaitu kelpmok Ternak SIPATOKKONG yang telah mendukung dan memberikan bantuan agar kegiatan ini terlaksana, untuk adik-adik mahasiswa yang telah berkontribusi dalam kegiatan PKM ini mulai awal pengenalan program sampai akhir. Tak lupa pula untuk Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengabdian PP Muhammadiyah yang telah memberikan peluang untuk tim kami melaksanakan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Biyatmoko, D. 2016. *The Effect of Protease Enzym Supplementation Productivity Eggs of Alabio Duck*. International Journal of Biosciences 8(2): 202-208.
- Biyatmoko, D, Untung Santoso, Juhariah. 2021. *Penggunaan Fitobiotik Jamu Herbal Sebagai Growth Promotor Pengganti Antibiotik dalam Upaya Meningkatkan Performans Itik Alabio Pedaging*. Prosiding Seminar Nasinal Lingkungan Lahan Basah, Volume 6 Nomor 2.
- Sami. A. dan Fitriani. 2019. *Efisiensi pakan dan pertambahan bobot badan ayam kub yang diberi fitobiotik dengan berbagai konsentrasi*. Jurnal Galung Tropika, 8 (2): Hal 147- 155